



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

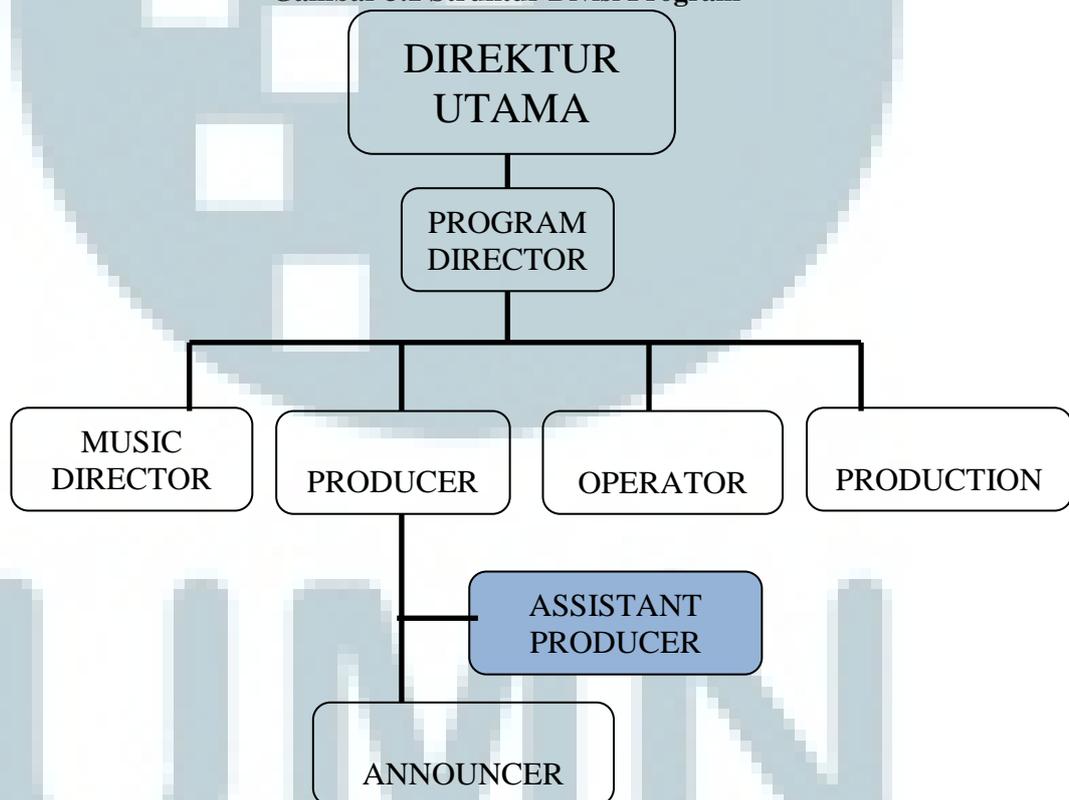
## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada saat pelaksanaan praktek kerja magang di 94.3 FM Woman Radio, penulis bekerja sebagai asisten produser yang bertugas untuk membuat naskah siaran program Woman Blush On dan Shaggy Baggy, membantu tim produksi untuk memproduksi materi siaran, serta membuat konten Twitter dan mengunggahnya sesuai permintaan produser maupun klien yang bekerjasama dengan perusahaan.

Gambar 3.1 Struktur Divisi Program



Dalam pembuatan naskah, produser terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada penulis. Selama melakukan kerja magang, penulis dibimbing Nurchaidir (Acha) Salim, produser sekaligus announcer di 94.3 FM Woman Radio. Untuk penentuan topik, produser berdiskusi terlebih dahulu dengan penulis. Setelah topik ditentukan, penulis mulai menulis naskah dan

menyerahkannya kepada produser untuk diedit dan dijadikan bahan siaran untuk *announcer*.

Dalam memproduksi materi siaran seperti iklan layanan masyarakat dan *voxpath*, penulis diarahkan oleh produser mengenai tema dan alur yang diinginkan kemudian mengedit materi audio dengan aplikasi *Garage Band*. Setelah selesai, hasil editing diberikan kepada produser untuk dievaluasi sebelum disiarkan.

Untuk pembuatan konten Twitter (*info update*), produser juga berdiskusi dengan penulis mengenai topik dan penjadwalannya.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai asisten produser, penulis bertugas untuk mencari informasi yang baru dan menarik dari berbagai media online yang kredibel. Informasi-informasi tersebut digunakan sebagai topik naskah siaran untuk dua program yang dipegang oleh produser sekaligus pembimbing lapangan penulis yaitu *Woman Blush On* dan *Shaggy Baggy*.

Penulis juga membantu tim produksi untuk memproduksi materi siaran seperti iklan layanan masyarakat, *tapping* penyiar, dan *voxpath* dengan menggunakan aplikasi *Garage Band*.

Selama dua bulan melakukan kerja magang, penulis juga ditugaskan untuk menjadi admin Twitter *Woman Radio*. Penulis membuat konten Twitter berdasarkan topik yang telah didiskusikan bersama produser kemudian melakukan penjadwalannya.

### 3.1 Laporan Realisasi Kerja Magang

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
I	<ul style="list-style-type: none"><li>-Membuat materi Twitter #ManfaatPuasa #ManfaatBerbuka #ManfaatSahur #TipsMudik</li><li>-Menulis script program <i>Shaggy Baggy</i></li><li>-Menulis dongeng untuk program <i>Blush On</i></li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mencari Voxpop “Cobaan Terberat Saat Puasa” dan mengeditnya menjadi paket berita</li> <li>-Mengedit materi audio Tips Puasa</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mencari topik untuk Obrolan Pagi Jakarta (OPJ) untuk program Blush On</li> <li>-Mencari informasi unik</li> <li>-Menulis script program Shaggy Baggy</li> <li>-Mengedit tapping program Blessing Ramadhan</li> <li>-Membantu pelaksanaan Live Broadcasting Program Eye Shadow di Discovery Hotel, Ancol</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Membuat materi Twitter #FaktaCinta, #InspirationalQuotes, #FaktaLomba17Agustus, #Zodiak</li> <li>-Mencari topik untuk segmen OPJ untuk program Blush On</li> <li>-Membuat iklan PSA dengan tema lebaran</li> <li>-Menulis dongeng untuk program Blush On dan script</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mencari topik untuk segmen OPJ untuk Program Blush On</li> <li>-Membuat materi Twitter #WomenFact #MenFact</li> <li>-Mengupload konten Twitter sesuai permintaan klien : Wahana Visi – Pekan ASI</li> <li>-Menulis script program Blush On</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mencari topik untuk segmen OPJ untuk program Blush On</li> </ul>

	-Menulis dongeng untuk Program Blush On
VI	-Mencari topik untuk segmen OPJ untuk Program Blush On  -Menyadur berita online untuk Woman's Update untuk program Touch Up  -Menyadur berita online untuk Woman's Update untuk program Blush On
VII	-Menyadur berita online untuk Woman's Update untuk program Touch Up  -Mencari topik untuk segmen OPJ untuk Program Blush On  -Menulis script program Blush On  -Menulis script program Shaggy Baggy  -Membuat daftar pertanyaan untuk Talkshow bersama Financial Consultant
VIII	-Mencari topik untuk segmen OPJ untuk Program Blush On  -Menulis script program Shaggy Baggy  -Menulis script Program Blush On

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Uraian Pelaksanaan Tugas Magang

##### a. Mencari Topik Siaran

Penulis harus berkoordinasi dengan produser dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan koordinasi, produser dan asistennya dapat bersama-sama menentukan ide dan topik untuk naskah siaran. Produser biasanya memberikan beberapa ide untuk topik siaran. Namun, ada beberapa kesempatan penulis juga diberikan kebebasan untuk kreatif mungkin mencari topik siaran. Biasanya penulis akan membaca terlebih dahulu portal berita supaya dapat menemukan topik yang lagi hangat dibicarakan di tengah publik. Di minggu pertama, produser memberikan penjelasan mengenai program-program yang akan dipegang penulis yaitu *Woman Blush On* dan *Shaggy Baggy*. Penjelasan tersebut mencakup maksud dan tujuan program beserta panduan menulis naskah.

*Woman Blush On* adalah program *prime time* pagi yang membahas hal-hal ringan dengan topik yang berkaitan dengan wanita atau isu-isu populer/terbaru untuk dibicarakan di pagi hari. Penulis berusaha untuk mencari topik-topik terhangat dan mengemasnya dengan menarik ke dalam naskah. Selain itu, penulis juga mengarang dongeng untuk dibacakan penyiar pada pukul 06.00-07.00 pagi. Ada pula info-info menarik yang disisipkan dalam naskah seperti fakta-fakta menarik, ulang tahun tokoh populer di dunia, dan *jokes*.

*Shaggy Baggy* adalah program akhir pekan yang mengulas tentang tren/gaya hidup di tahun 80-90an. Setiap minggunya, penyiar *Shaggy Baggy* akan membahas salah satu penyanyi era 80-90an dan topik-topik ringan yang berkaitan dengan masa tersebut. Topik setiap minggunya akan berbeda sehingga untuk menulis naskah program tersebut, penulis harus banyak memperdalam pengetahuannya mengenai era 80-90an dengan mencari informasi lewat sumber-sumber kredibel.

Dalam mencari topik siaran, penulis banyak mengandalkan media-media online yang terpercaya. Penulis menyadur dan mengemasnya kembali ke dalam naskah. Penulis mengambil salah satu contoh dari topik yang pernah dikerjakan

untuk subprogram Obrolan Pagi Jakarta (OPJ) pada program Blush On, yaitu mengenai Alis Sempurna.

Penulis diberikan arahan untuk mengerjakan topik Alis Sempurna oleh produser. Topik ini dipilih karena memang pada saat itu tren alis tengah populer di antara wanita. Topik ini masih bersifat baru dan cocok sekali untuk program Blush On yang memang ditujukan untuk wanita. Penulis dan produser berkoordinasi menentukan kira-kira apa saja yang akan dibahas. Pada waktu itu, produser dan penulis menjabarkan beberapa hal yang ingin dibahas terkait topik seperti tips-tips merapikan alis, membentuk alis, mewarnai alis, tren alis, dsb. Setelah berdiskusi dengan produser, penulis mulai mencari hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut lewat media-media online yang kredibel dan berkaitan dengan wanita, seperti kompas.com pada rubrik Female, femina.co.id, vemale.com, dan wolipop.detik.com.

Media yang kredibel menurut Woman Radio adalah media yang memang sudah dikenal terpercaya seperti media kompas.com dan berita/topik yang dipilih tidak boleh mengandung kepentingan dari portal berita tersebut.

#### **b. Menulis Naskah**

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menulis naskah siaran. Topik yang dipilih akan menjadi fondasi dari keseluruhan bahan siaran. Harus diingat bahwa penulisan naskah radio berarti menulis untuk telinga bukan untuk mata (Prayudha, 2005, h. 231)

Dalam menulis naskah, gunakanlah ukuran dan jenis huruf yang dapat jelas dibaca (Beaman, 2006, h. 68). Naskah yang dibuat harus memudahkan penyiar untuk membaca dan memahaminya. Untuk itulah, penulis menggunakan jenis huruf *verdana* dengan ukuran 12 ketika menulis naskah, sesuai yang dianjurkan produser.

Dalam membuat naskah untuk program Woman Blush On, penulis mencari informasi-informasi ringan atau isu-isu yang tengah populer dibicarakan. Isu-isu yang ada pun dikemas juga secara santai dan menarik. Program ini juga mengajak pendengar untuk berinteraksi. Misalnya, untuk subprogram dongeng biasanya setelah penyiar membacakan dongeng, ada kuis yang akan diberikan

terkait dengan dongeng kepada anak-anak. Dongeng yang dibacakan biasanya adalah dongeng-dongeng milik Woman Radio yang disiarkan tahun sebelumnya (*re-run*) dan karangan penulis. Produser juga memberikan arahan dalam menulis sebuah dongeng, yaitu dengan memikirkan moral cerita terlebih dahulu barulah mulai berimajinasi. Dongeng yang disajikan harus memuat sebuah pesan moral untuk anak-anak.

Penulis pernah menulis sebuah dongeng berjudul “Penyihir yang Baik Hati” yang mengisahkan seorang penyihir yang baik hati bernama Magenta yang dijauhi karena masyarakat selalu berpikir bahwa penyihir adalah orang yang jahat. Sebelum membuat dongeng ini, penulis menentukan pesan moral apa yang ingin disampaikan kepada anak-anak. Biasanya untuk menulis dongeng, penulis diberikan kebebasan untuk menentukan pesan moral dan mengemasnya menjadi dongeng. Pesan moral dari dongeng ini adalah jangan cepat menilai seseorang buruk hanya karena omongan orang lain.

Untuk subprogram OPJ (Obrolan Pagi Jakarta), pada saat *opening*, dilontarkan pertanyaan yang mengajak pendengar untuk berpartisipasi dalam memberikan tanggapan atau jawaban.

Berikut adalah contoh naskah yang dibuat penulis untuk subprogram OPJ (Obrolan Pagi Jakarta) dalam Woman Blush On masih terkait topik Alis Sempurna :

SEKARANG SEMUA WANITA PALING SUSAH DIAJAK KELUAR RUMAH APABILA ALISNYA MASIH BELUM RAPI// ANDA PASTI AKAN MENGELUARKAN WAKTU YANG SANGAT LAMA APABILA BERURUSAN DENGAN ALIS// JADI/ JANGAN HERAN KALAU PARA WANITA RELA MENGELUARKAN UANG UNTUK MELAKUKAN PERAWATAN TERHADAP ALIS KARENA BENTUK ALIS YANG INDAH JUGA AKAN MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI//

WOMAN/ SEBERAPA SERING ANDA MELAKUKAN PERAWATAN ALIS?///

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membuat naskah siaran, yaitu: (1) menggunakan bahasa percakapan yang biasa dikemukakan dalam percakapan sehari-hari; (2) KISS (Keep It Simple and Short), yaitu menggunakan kalimat dan kata-kata yang sederhana dan singkat untuk diucapkan supaya pendengar lebih

memahami; (3) ELF (Easy Listening Formula) yaitu enak didengar, susunan kalimat harus mudah dimengerti, menggunakan bahasa yang ringan, dan dengan ejaan yang baik dan benar (Ningrum, 2007, h. 59). Oleh karena itu, penulis menggunakan bahasa percakapan sehari-hari yang mudah didengar dan dicerna oleh pendengar.

Pertanyaan pada paragraf terakhir yaitu “Woman, seberapa sering Anda melakukan perawatan alis?” dibuat untuk mengajak para wanita yang sering melakukan perawatan alis memberikan tanggapan mengenai pertanyaan tersebut. Bentuk interaksi dapat dilihat melalui *Twitter* dan *Blackberry Messenger* Woman Radio.

Dalam penulisan naskah, tanda baca pun perlu diperhatikan. Khusus untuk radio siaran, ada beberapa ketentuan penggunaan tanda-tanda baca (Yulia, 2010, h. 103) :

1. Tanda baca tradisional, yaitu menggunakan tanda-tanda baca yang berlaku umum, seperti :  
Tanda titik (.)  
Tanda tanya (?)  
Kolon (:)  
Semi kolon (;)
2. Tanda baca khusus, yaitu menggunakan tanda-tanda baca khusus yang dibuat berdasarkan kesepakatan. Artinya, tidak bersifat baku dan hanya berlaku di kalangan tertentu saja, seperti:  
Garis miring satu (/) sebagai koma  
Garis miring dua (//) sebagai titik  
Garis miring tiga (///) sebagai akhir naskah  
Garis bawah (\_\_\_) sebagai penekanan kata  
Deretan titik (...) sebagai isyarat stop sejenak

Oleh karena itu dalam menulis naskah di atas, penulis menggunakan tanda baca (/) untuk menggantikan koma, (//) untuk menggantikan titik, dan (///) sebagai akhir naskah sesuai ketentuan yang ada.

Aturan-aturan di atas juga berlaku dalam menulis program *Shaggy Baggy*, hanya konten siarannya saja yang berbeda. Pada segmen pertamanya, penyiar

menyiarkan informasi mengenai salah satu penyanyi era 80-90an terkait dengan biografi, perjalanan kariernya, dsb. Oleh karena itu, informasi yang hendak disampaikan terbilang banyak. Namun, penulis berusaha untuk mengemas informasi yang banyak itu supaya lebih singkat, padat, dan mudah dicerna bahasanya.

Berikut contoh naskah Shaggy Baggy segmen pertama yang membahas salah satu *rock band* asal Amerika Serikat, Bon Jovi :

(wikipedia, para. 10-11)

Setelah band ini mulai bermain menampilkan dan membuka untuk bakat lokal, mereka menarik perhatian eksekutif rekaman Derek Shulman, yang menandatangani mereka ke Mercury Records dan yang merupakan bagian dari perusahaan PolyGram. Karena Jon Bon Jovi menginginkan nama grup, Pamela Maher, seorang teman Richard Fischer dan seorang karyawan Doc McGhee, menyarankan mereka menyebut diri mereka Bon Jovi, mengikuti contoh yang terkenal lainnya dua band kata seperti Van Halen. Nama ini dipilih bukan asli dari ide Johnny Electric. saran Pamela nama disambut dengan antusias kecil, tetapi dua tahun kemudian mereka memukul grafik di bawah nama itu. Cover art untuk Runaway. Dengan bantuan manajer baru mereka Doc McGhee mereka merekam debut album band ini, Bon Jovi, yang dirilis pada tanggal 21 Januari 1984. Album ini termasuk hit pertama band single, "Runaway", mencapai Top 40 di Billboard Hot 100 diikuti dengan "Don't Know Me" yang merupakan lagu Mercury diminta merekam Jon dan termasuk di album ini sebagai bagian dari kesepakatan itu.

(naskah)

Setelah band ini mulai tampil dan menjadi band pembuka untuk acara bakat lokal, mereka menarik perhatian eksekutif rekaman Derek Shulman. Kemudian ia menandatangani mereka ke Mercury Records yang merupakan bagian dari perusahaan PolyGram. Karena Jon Bon Jovi menginginkan nama grup, Pamela Maher, teman dari Richard Fischer dan seorang karyawan Doc McGhee, menyarankan mereka menyebut diri mereka Bon Jovi, melihat bahwa banyak band terkenal yang hanya menggunakan dua kata untuk nama grupnya. Pada tahun 1984, Bon Jovi merilis debut album mereka dengan single "Runaway". Ini adalah single pertama mereka yang mencapai top 40 di Billboard Hot 100.

Penulis menyadur naskah tersebut dari Wikipedia. Dapat dilihat bahwa bahasa di Wikipedia kurang sederhana sehingga penulis menyederhanakannya supaya dapat dimengerti oleh pendengar. Penulis juga memilih beberapa poin-poin penting yang layak menjadi materi supaya tidak bertele-tele.

Sumber-sumber yang biasanya digunakan untuk mencari bahan siaran Shaggy Baggy adalah [lapanpuluhan.blogspot.com](http://lapanpuluhan.blogspot.com), Wikipedia, [vh1.com](http://vh1.com), dsb. [lapanpuluhan.blogspot.com](http://lapanpuluhan.blogspot.com) adalah sebuah blog yang dibuat oleh komunitas 80an sehingga blog ini cocok menjadi bahan saduran. Blog ini cocok dipakai untuk segmen kedua Shaggy Baggy dimana segmen kedua berisi tentang tren-tren tahun 80an terkait fashion, lifestyle, makanan, tayangan TV, dsb. Wikipedia dipilih karena banyak informasi mengenai biografi penyanyi/band terkenal era 80an. [Vh1.com](http://Vh1.com) juga merupakan media online yang kontennya adalah dunia musik 80-90an. [Vh1](http://Vh1.com) dan Wikipedia juga merupakan media online anjuran dari produser untuk mencari topik Shaggy Baggy.

Di hari Senin-Jumat, Woman Radio juga menyiarkan Woman's Update, dimana penyiar akan membacakan berita terkini/informasi sekilas di hari itu. Kurang lebih, penyiar hanya masuk selama 2 menit (maksimal) untuk membacakan berita-berita yang disadur dari media online. Woman's Update ada pada pukul 07.30, 08.00, 9.30, 10.30, 11.30, 13.30, 14.30, 15.30, 16.30, 17.30, 18.30, 19.30, 20.00, dan 20.30.

Dalam menyadur berita online untuk Woman's Update, tanda baca dan tanda kutip juga perlu diperhatikan seperti halnya dalam menulis naskah siaran radio.

Berikut adalah contoh lain dari naskah yang dibuat penulis untuk Woman's Update :

GUBERNUR DKI JAKARTA BASUKI TJAHAJA PURNAMA  
MENGUNGKAPKAN BAHWA GROUNDBREAKING ATAU PELETAKAN  
BATU PERTAMA PEMBANGUNAN KAMPUNG ATLET UNTUK  
KEBUTUHAN ASIAN GAMES 2018 DITUNDA HINGGA SEPTEMBER  
MENDATANG// RENCANANYA/ GROUNDBREAKING DILAKSANAKAN  
PADA PERTENGAHAN AGUSTUS INI// SELAIN ITU/ DKI JUGA  
MENGEBUT PEMBANGUNAN LRT/ PENAMBAHAN UNIT  
TRANSJAKARTA/ DAN PENINGGIAN SEPARATOR JALUR  
TRANSJAKARTA//

Berita-berita yang disadur biasanya seputar politik, ekonomi, hukum, dsb.

Penulis juga menggunakan tanda baca (/) untuk menggantikan koma, (//) untuk menggantikan titik, dan (///) sebagai akhir naskah. Tanda-tanda tersebut

penting dalam pembacaan naskah supaya penyiar tahu bagaimana harus berucap, khususnya dalam membaca berita. Misalnya, tanda (/) yang berarti koma memberikan waktu jeda supaya penyiar tidak terkesan membaca dengan nada datar.

Ketika menyadur berita online untuk penulisan naskah Woman's Update, penulis juga mendapati beberapa pernyataan langsung yang biasanya pada media online diawali dengan tanda (“). Namun, untuk penulisan naskah radio, pernyataan langsung harus diubah menjadi kutipan tidak langsung.

(Aziza Kurnia Sari, 2015, para. 2)

"Makanya, kami percepat kerja. Bulan depan mulai *groundbreaking* untuk kampung atlet. Saya harapkan September bisa," kata Basuki di Balai Kota, Rabu (26/8/2015).

(naskah)

GUBERNUR DKI JAKARTA BASUKI TJAHAJA PURNAMA  
MENGUNGKAPKAN BAHWA GROUNDBREAKING ATAU PELETAKAN  
BATU PERTAMA PEMBANGUNAN KAMPUNG ATLET UNTUK  
KEBUTUHAN ASIAN GAMES 2018 DITUNDA HINGGA SEPTEMBER  
MENDATANG//

Tanda kutip di dalam penulisan naskah radio juga tidak dapat digunakan sebebasmungkin karena (Yulia, 2010, h. 104) :

1. Naskah di radio bukan untuk dibaca, tapi untuk dituturkan sehingga kutipan-kutipan dengan tanda kutip sering sulit diekspresikan melalui suara.
2. Dikhawatirkan, pemakaian simbol-simbol tanda kutip (“...”) dapat menejerumuskan pembaca naskah dalam kesalahan karena membunyikan kutipan dan tanda kutip secara tidak benar.
3. Secara auditif sulit untuk menandai kapan kutipan berakhir. Apakah kalimat setelah kutipan itu masih termasuk kutipan ataukah sudah masuk kalimat baru?

Anjuran :

1. Untuk menghindari masalah tersebut, dianjurkan kepada penulis naskah agar berusaha menjadikan pernyataan-pernyataan langsung menjadi kutipan tidak langsung. Caranya, ubah bentuk kalimatnya menjadi menerangkan sehingga dimungkinkan terjadi penyederhanaan pernyataan dengan hanya mengutip esensinya saja.
2. Penyederhanaan pernyataan harus dilakukan dengan sangat hati-hati supaya tidak terjadi pergeseran makna pernyataan, apalagi mengubah maksud pernyataan.

Filosofi penulisan di radio berbunyi : “Tulis seperti apa yang hendak Anda bicarakan” atau “Tulis seperti apa yang hendak didengar”. Pola ini populer dengan rumusan : “*Write the way you talk*” (Yulia, 2010, h. 93). Jadi, dalam menulis naskah, seakan-akan kita berbicara kepada seseorang dengan cara dan gaya sehari-hari tetapi juga harus memperhatikan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kekuatan radio ada pada audio sehingga isi siaran radio bersifat selintas. Oleh karena itu, penyiar sebagai pembaca informasi harus memiliki keterampilan *announcing* (Yulia, 2010, h. 106) :

1. Memiliki suara diafragma supaya tidak hanya menampilkan suara yang mantap, tetapi juga ketegasan dan kewibawaan.
2. Membaca dengan intonasi yang menarik. Tentu saja, karena membaca informasi butuh dinamika dan tidak monoton. Intonasi yang tepat dapat membuat pembaca informasi terkesan seperti pendongeng atau orang yang bicara dengan kewajaran sempurna.
3. Menempatkan aksentuasi dalam beberapa kata agar informasi yang dibaca lebih bermakna karena tekanan pada kata-kata tertentu yang dianggap penting.

4. Memperhatikan *speed*/kecepatan membaca. Kecepatan membaca yang bervariasi juga membuat dinamika informasi lebih terasa. Kecepatan membaca informasi dapat menampilkan semangat dan kekuatan pembawa informasi.
5. Artikulasi pembacaan informasi terlatih dengan baik karena artikulasi penting bagi kejelasan makna informasi. Dengan artikulasi yang baik, kesalahan persepsi yang terjadi karena dampak pendengaran yang tidak jelas dapat dicegah.

Dengan keterampilan *announcing* yang disertai juga dengan wawasan dan minat, penyiar akan dapat menyampaikan informasi yang dapat dicerna dengan jelas oleh pendengar.

Penulis juga sempat membuat naskah *talkshow* untuk program *Woman Touch Up*. Penulis membuat beberapa pertanyaan dari topik yang akan dibicarakan oleh narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus dapat menggali banyak informasi dari narasumber sehingga penulis harus membuat pertanyaan terbuka bukan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka dibuat dengan memperhatikan 5W 1 H (Harsono, 2014, h. 89)

Berikut contoh pertanyaan talkshow yang dibuat oleh penulis :

Tema : Dampak Menguatnya Dollar untuk Indonesia

1. Apa penyebab dollar naik terus di pemerintahan yang sekarang?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lemahnya nilai tukar rupiah?
3. Apa dampak negatif dari menguatnya mata uang dollar? Mungkin dampaknya untuk para importir/perekenomian negara?
4. Sebenarnya, adakah dampak positif dari menguatnya mata uang dollar untuk Indonesia? Kalau ada, apa saja?
5. Kira-kira sampai kapan dollar diperkirakan akan naik terus?
6. Apa yang terjadi jika dollar terus naik? Apakah BI akan mengeluarkan kebijakan baru jika dollar telah melebihi batas?
7. Menurut Anda, bagaimana sistem perekonomian di negara kita?
8. Dari pandangan Anda, apa yang dapat dilakukan negara kita untuk meningkatkan sistem perekonomian?
9. Adakah tips dan trik untuk mengelola uang di tengah kesulitan seperti ini?
10. Apa benar hanya Indonesia saja yang terkena dampak pelemahan rupiah?

Pertanyaan yang dipilih penulis bukanlah pertanyaan tertutup yang jawabannya hanyalah ya/tidak. Namun, penulis berusaha membuat sebuah pertanyaan untuk menggali topik yang akan dibicarakan narasumber.

Dalam hal membuat naskah, peran penulis sebagai asisten produser sangatlah diperlukan karena banyaknya tugas yang harus dibuat oleh produser. Misalnya saja untuk program Blush On yang merupakan program *prime time* pagi dari hari Senin-Jumat. Apabila hanya dikerjakan produser seorang diri, ia akan sangat kewalahan mengejar *deadline* yang ada. Belum lagi, produser juga memegang program siaran lain seperti Shaggy Baggy.

Pada saat praktek kerja magang, produser yang merupakan pembimbing lapangan penulis juga pernah sakit sehingga penulis harus menggantikan produser untuk melakukan beberapa tugas, seperti menyadur media online untuk Woman's Update.

### c. Admin Social Media

Penulis juga dipercaya menjadi admin dari Twitter milik Woman Radio. Produser menugaskan penulis untuk membuat beberapa *info update* untuk konten Twitter terkait dengan topik yang sudah ditentukan. Dalam membuat *info update*, penulis juga mengandalkan beberapa sumber-sumber kredibel seperti dari Detik.com, Liputan6.com, dsb.

Status pada Twitter disebut sebagai *Tweets*. *Tweets* merupakan penulisan teks berbasis 140 karakter. Jadi, jumlah maksimal karakter yang dituliskan sebagai status hanya terbatas pada jumlah maksimal 140 karakter (Waloeyo, 2010, h. 1). Oleh karena itu, menulis *info update* di Twitter haruslah singkat, padat, jelas, dan menarik.

Salah satu contoh *info update* yang dibuat penulis adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Info Update



Info yang dibuat biasanya dijadwalkan untuk tampil 2 atau 3 kali dalam sehari, yaitu sebagai berikut :

**Gambar 3.3 Info Update #Tips Mudik**



Untuk melakukan penjadwalan, penulis memasukkan infonya dan menjadwalkan kapan informasi tersebut akan dimunculkan melalui [tweetcheck.com](https://tweetcheck.com) → *schedule tweet*.

**Gambar 3.4 Schedule Tweets**



Oleh karena keterbatasan karakter, penulis harus dapat mempersingkat sebuah *info update* tanpa menghilangkan informasi intinya.

Berikut adalah contoh *info update* sebelum dan sesudah dipersingkat :

ASI Perah tahan sampai berapa hari, ya? Intip contekannya di sini. Bisa di-print dan tempel di kulkas juga, lho. #AksiASI cc @WahanaVisi\_ID (>140 karakter)

### 3.5 Info Update #AksiASI



Melalui *info update*, Twitter Woman Radio dapat menjadi sarana informasi yang interaktif untuk membangun hubungan yang baik dengan pendengar. Oleh karena itu, peran asisten produser yang menjadi admin social media juga sangat penting mengingat Twitter merupakan sarana untuk

berinteraksi dengan pendengar. Dengan adanya peran penulis sebagai asisten produser, *info update* dapat lebih sering dibuat, mengingat pekerjaan produser yang begitu banyak, sehingga dapat memicu interaksi yang semakin banyak dari pendengar. Selain itu, *info update* juga dapat memberikan informasi singkat yang dapat menambah pengetahuan pendengar. Semakin menarik informasinya, pendengar pasti akan lebih sering mengikuti akun Twitter Woman Radio.

#### d. Memproduksi Materi Siaran

Penulis juga berkesempatan membantu tim produksi untuk memproduksi materi siaran. Contoh materi siaran adalah iklan layanan masyarakat dan *voxpath*.

Dalam proses produksi, penulis menggunakan aplikasi Garage Band untuk mengedit materi audio. Pada tugas ini, penulis hanya bertugas menggabungkan file mentah (*tapping* iklan, *background*, *sound effect*) melalui proses editing untuk menciptakan produk siaran yang padu.

Iklan layanan masyarakat biasanya dibuat dengan waktu antara 30-60 detik (Hilliard, 2008, h. 73). Oleh karena itu, penulis mengedit sedemikian rupa supaya iklan layanan masyarakat kurang lebih 1 menit.

*Voxpop* kependekan dari istilah Latin “Vox Populi” berarti “suara rakyat” (Ningrum, 2007, h. 97). Penulis ditugaskan produser mengenai sebuah topik kemudian penulis terjun ke lapangan dan mencari tanggapan dari masyarakat mengenai topik tersebut.

Berikut salah satu sampel kutipan dari *Voxpop* “Cobaan Terberat Saat Puasa” :

“Menurut saya cobaan terberat ketika puasa adalah melihat es duren di pinggir jalan.” (tertawa)

Tanggapan masyarakat akan beragam, ada yang serius, unik, bahkan lucu. Tanggapan-tanggapan itulah yang disebut sebagai *voxpath*. Penulis merekamnya dengan *handphone* kemudian mengemasnya menjadi lebih menarik melalui proses *editing*.

Materi siaran berupa iklan layanan masyarakat dan *voxpath* adalah dua hal yang dapat menambah keragaman program siaran di Woman Radio. Di sini, penulis berperan untuk membantu menciptakan sebuah iklan layanan masyarakat dan *voxpath* yang menarik untuk didengar. Penulis berupaya sekreatif mungkin untuk menciptakan materi siaran yang dapat menarik perhatian pendengar.

### **3.3.2 Kendala dan Solusi**

Selama melakukan praktek kerja magang di Woman Radio, penulis menemukan beberapa kendala.

Sebelum menulis naskah, penulis harus menentukan topik dan mendiskusikannya dengan produser. Seringkali dalam pencarian topik, penulis menemukan kesulitan. Misalnya, untuk program Shaggy Baggy. Pengetahuan penulis akan era 80-90an tidak terlalu mendalam sehingga terkadang hanya beberapa penyanyi di masa itu yang diketahui penulis. Beberapa penyanyi yang diketahui penulis dan ingin dijadikan topik terkadang juga sudah pernah dibahas sehingga penulis harus mencari topik lain.

Untuk pencarian topik, penulis berusaha untuk memperkaya informasi dengan lebih banyak lagi membaca sumber-sumber yang berkaitan dan banyak mendiskusikannya dengan pembimbing lapangan. Biasanya pembimbing lapangan akan memberikan arahan dalam pencarian topik siaran. Intinya, apabila menemukan kesulitan, penulis memberanikan diri untuk bertanya kepada pembimbing lapangan supaya jelas. Penulis juga berupaya untuk mencari lagi topik-topik yang kreatif dengan banyak membaca berita untuk mengetahui isu-isu yang tengah dibicarakan.

Selain itu, segmentasi Woman Radio yang adalah perempuan berusia 25-35 tahun mewajibkan penulis untuk mengemas naskah dengan bahasa yang lebih dewasa. Misalnya, di Woman Radio, penyiar menyapa pendengar dengan menggunakan “Anda” dibandingkan “kamu”. Penulis pernah berkontribusi dalam radio kampus yang segmentasinya adalah remaja sehingga lebih terbiasa untuk membuat bahan siaran dengan bahasa anak muda.

Penulis juga harus membiasakan diri dengan gaya siaran Woman Radio. Biasanya setelah menulis naskah, penulis melakukan pengecekan terlebih dahulu

untuk memastikan apakah tidak ada kesalahan misalnya penggunaan kata “Anda” bukan “kamu”. Penulis juga sering-sering mendengarkan siaran Woman Radio supaya mendapatkan gambaran mengenai gaya siarannya.

Pembuatan konten Twitter khususnya yang diminta oleh klien perusahaan terkadang juga sulit karena banyaknya informasi yang ingin disampaikan tetapi hanya terbatas pada 140 karakter. Oleh karena itu, penulis harus mengakalnya supaya semua informasi penting dapat disampaikan dalam 140 karakter.

Untuk konten Twitter, biasanya penulis berkonsultasi dengan produser dan berupaya sebaik mungkin mengemas informasi penting agar tersampaikan seluruhnya. Biasanya penulis mengganti beberapa kata dengan singkatan yang umum dipakai dalam media sosial, misalnya “dengan” menjadi “dgn” atau tanggal menjadi “tgl”.

Penulis juga sempat merasa canggung ketika pertama kali masuk di Woman Radio. Hal ini dikarenakan penulis adalah satu-satunya anak magang dari Universitas Multimedia Nusantara pada saat itu. Penulis dikelilingi oleh karyawan Woman Radio dan juga beberapa anak magang yang sudah lebih lama bekerja dan kebetulan mereka juga berasal dari universitas yang sama. Di awal masa magang, penulis juga masih canggung untuk berkonsultasi dengan pembimbing lapangan.

Penulis mengatasi kecanggungannya dengan banyak berbaur dengan karyawan dan teman-teman magang lainnya. Misalnya, pada saat jam makan siang atau di waktu senggang. Penulis juga lebih sering berkomunikasi dengan produser sekaligus pembimbing lapangan dengan mengobrol.

U M N N